

ABSTRAK

Dinda Shofi Innayah, 180103020144, *Penafsiran Buya Hamka tentang Khauf dan Rajâ'*, Pembimbing: (1) Dr. H Ahmad Mujahid, MA. dan (2) Dr. Ali Mu'ammarr Zainal Abidin, MA. Pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2023.

Kata Kunci: Buya Hamka, *Khauf*, *Rajâ'*, Tasawuf

Khauf dan *rajâ'* adalah sebuah ajaran tasawuf yang berperan penting dalam kehidupan. *Khauf* dan *rajâ'* merupakan landasan dalam seseorang untuk beribadah. Kedua hal ini berjalan seimbang hingga menjadi pondasi untuk membangun husnul-khatimah. Saat ini, polemik yang hadir tidak jauh dari masalah hati diantaranya seperti putus asa, pesimis, dan sebagainya. Hal itu hadir karena tidak adanya internalisasi *khauf* dan *rajâ'* dalam diri seseorang serta tidak ada pengetahuan atau pengajaran tentang itu. Bahkan ketimpangan inilah juga yang melahirkan sifat-sifat buruk itu. Hal ini menarik peneliti untuk membahas *khauf* dan *rajâ'* dalam penafsiran mufasir mashhur di Indonesia, Buya Hamka.

Penelitian ini dilakukan dengan kajian studi pustaka memakai pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Ayat-ayat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang berisi kata *khauf* dan *rajâ'* serta ayat-ayat yang terkandung di dalamnya penafsiran *khauf* dan *rajâ'*. Penelitian ini juga memakai sumber primer, yakni Tafsir Al-Azhar dan segala referensi lain yang terkait diantaranya tentang *khauf*, *rajâ'*, tasawuf, atau karya Buya Hamka yang lainnya.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Al-Qur'an menjelaskan *khauf* sebagai takut yang mana takut itu dibagi menjadi dua, terpuji dan dilarang. Takut yang dimaksud lebih merujuk kepada siksa dan azab Allah Swt. *Rajâ'* di dalam Al-Qur'an diartikan sebagai harapan yang disertai dengan usaha untuk menggapainya. Al-Qur'an juga menerangkan adanya *talâzum* antara keduanya. Dalam penafsiran Buya Hamka, makna *khauf* dan *rajâ'* tidak direkonstruksi dari makna aslinya dan juga tidak menafikan pendapat ulama sufi terdahulu. Buya Hamka menjelaskan *khauf* sebagai takut akan siksa dan azab Allah Swt, terlebih takut pada kelalaian diri atau kurangnya pengabdian. *Rajâ'* menurut Buya Hamka adalah harapan akan rahmat dan karunia Allah Swt. baik itu untuk ukhrawi maupun duniawi. Buya Hamka juga menjelaskan bahwa *talâzum* dari kedua hal ini akan menjaga seseorang dari kemaksiatan dan hawa nafsu serta terhindar dari mudahnya keputusan. Dari penafsiran Buya Hamka ini terdapat perbedaan dan persamaan dari ulama-ulama sufi lainnya. Buya Hamka mengedepankan konsep ajaran tasawuf yang seimbang antara hubungan dengan Allah Swt. dan hubungan dengan manusia.